

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam judul Analisis Pembelajaran IPA Siswa Sekolah Dasar adalah jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan secara langsung dan *online* yang bertujuan untuk mengetahui minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan peneliti menggunakan metode deskriptif dan melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya, lalu dideskripsikan dalam bentuk narasi. Hal ini diperjelas oleh pendapat Sugiyono (2007, hlm. 15) yang mengartikan penelitian kualitatif, sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber dan data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi.

Menurut Sukmadinata (2011, hlm. 73) mengemukakan penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memerhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu. Penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN Pucung III dan

faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN Pucung III.

Penelitian ini bersifat terbuka dan lentur, disesuaikan dengan kondisi yang dijumpai di lapangan. Peneliti saat melakukan observasi secara langsung saat sedang melaksanakan praktek lapangan, tetapi saat melakukan wawancara dan dokumentasi tidak terjun secara langsung tetapi dilakukan secara *online* melalui *WhatsApp* dan berinteraksi secara *online* dengan informan sampai mendapatkan informasi yang diinginkan dan lengkap karena adanya pemberlakuan kebijakan pemerintah untuk *social distancing* dan *physical distancing* karena pandemi Covid-19. Semua informasi disesuaikan dengan fakta yang ada ditemukan, sehingga informasi yang didapat setiap saat dapat berubah sesuai dengan pengetahuan baru yang didapat.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan gambaran perencanaan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi/ lebih mementingkan proses daripada hasil serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh penulis dan subjek penelitian.

Obyek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2013) adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah. Jadi selama melakukan penelitian mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran IPA sama sekali tidak mengatur kondisi tempat penelitian berlangsung maupun melakukan manipulasi terhadap variabel.

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) menyebutkan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan

data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang lebih menekankan pada makna dibandingkan generalisasi/ lebih menekankan proses daripada hasil. Penelitian ini menggunakan obyek yang alamiah, maksud obyek yang alamiah yaitu obyek yang apa adanya dan tidak dimanipulasi. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Data dari penelitian deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dalam bentuk deskripsi dan bukan berupa angka.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di kelas VA SDN Pucung III yang berlokasi di Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2020 – 30 Juni 2020 yaitu pada semester genap tahun pembelajaran 2019/2020.

D. Subjek Penelitian

Moeliono, A.M (1993, hlm. 862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Sedangkan Moleong, L.J (2010, hlm. 132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Menurut Moleong, L.J (2002, hlm. 90) informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Seorang informan dapat memberikan pandangan tentang objek penelitian. Informan adalah individu yang mempunyai beragam posisi dan memiliki akses informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti (H.B. Sutopo, 2002, hlm. 50). Posisi yang beragam tersebut menyebabkan perbedaan kelengkapan informasi yang dimiliki dan diperoleh. Dengan sumber informan ini, peneliti akan memperoleh

informasi yang berupa pernyataan, kata-kata, pendapat atau pandangan mengenai objek penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan pihak yang berperan serta dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Informan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Empat sampel siswa kelas VA di SDN Pucung III.
- 2) Satu guru kelas VA di SDN Pucung III.

Adapun karakteristik dari informan dalam penelitian ini adalah siswa di sekolah, alasannya adalah untuk melihat beberapa pernyataan mengenai minat belajar pada pembelajaran IPA. Di samping itu juga melibatkan guru kelas, alasannya untuk mengetahui pernyataan dari guru kelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar IPA di kelas V SDN Pucung III..

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Arikunto, S (2006, hlm. 149) merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. Sugiyono (2013, hlm. 59) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti memiliki peranan yang besar memegang kendali dan menentukan data yang diperoleh. Oleh sebab itu, instrumen utama penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Sebagaimana dinyatakan oleh Nasution (1988) dalam Sugiyono (2007, hlm. 306):

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Maka dapat disimpulkan instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Karena penelitian yang dilakukan termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif.

F. Prosedur Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menggunakan prosedur penelitian menurut pendapat Moleong, L.J (2010, hlm. 103) yaitu:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini peneliti diharapkan mampu memahami latar belakang penelitian dengan persiapan-persiapan diri yang mantap untuk masuk dalam lapangan penelitian. Dimulai dengan melakukan survei lokasi penelitian dan juga meminta izin untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data dengan cara melihat langsung kondisi di lapangan dan menulis semua yang terjadi sesuai dengan apa yang terjadi dengan menggunakan teknik pengambilan data observasi agar segala sesuatu yang telah terjadi dapat di sampaikan dengan baik. Serta untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam mengenai minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dan faktor-faktor yang memengaruhinya, peneliti melakukan wawancara terhadap empat sampel siswa dan satu guru kelas secara *online* melalui *WhatsApp* untuk dibuat suatu analisis data, selanjutnya data dikumpulkan dan kemudian di susun. Data akan disusun secara deskriptif dan terperinci agar hasil data yang sudah dikumpulkan dapat dipelajari dengan baik.

3. Tahap Analisis Data

Di dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan berupa mengolah data yang telah dikumpulkan di lapangan kemudian disusun kedalam sebuah penelitian. Hasil analisis tersebut dituangkan dalam bentuk deskripsi.

4. Tahap Penulisan Laporan

Pada tahap ini meliputi penyusunan hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.

Maka dapat disimpulkan prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulisan laporan.

G. Teknik Pengambilan/ Pemilihan Informan

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* (sampling bertujuan). *Purposive sampling* adalah dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap (HB. Sutopo, 2002, hlm. 56). *Purposive sampling* menurut Satori, D (2007, hlm. 6) merupakan teknik pengambilan sampel yang ditentukan dengan menyesuaikan pada tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu.

Jadi, pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan *purposive sampling* dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkap masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti.

Teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah peneliti tidak menjadikan semua orang sebagai informan, tetapi peneliti memilih informan yang dipandang cukup tahu dan cukup memahami minat belajar siswa pada pembelajaran IPA serta orang-orang yang dapat diajak bekerja sama seperti orang yang bersikap terbuka dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan peneliti.

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran IPA dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Maka, subjek penelitian yang digunakan yaitu empat siswa dan satu guru kelas VA di SDN Pucung III.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut akan dijelaskan uraiannya dari masing-masing teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dalam kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung suatu kegiatan atau peristiwa yang ada di lapangan. Secara bahasa observasi berarti memerhatikan dengan penuh perhatian seseorang atau sesuatu, memerhatikan dengan penuh perhatian berarti mengamati tentang apa yang terjadi. Suharsaputra, U (2014, hlm. 209) mendefinisikan observasi sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai gerbang untuk merekam data. Observasi yang dilakukan peneliti disini dilakukan ketika sedang proses belajar mengajar IPA di kelas untuk melihat aspek-aspek yang akan diamati seperti situasi kelas, bahan pelajaran, fasilitas yang tersedia, perasaan senang siswa, keterlibatan siswa, ketertarikan, dan perhatian siswa selama proses belajar mengajar IPA.

Observasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan datang langsung dan melihat langsung aspek-aspek apa saja yang akan diamati oleh peneliti. Lembar observasi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini:

Tabel 3.1
Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Penjelasan
1	Situasi Kelas	
2	Bahan Pelajaran	
3	Fasilitas (Sarana Prasarana)	
4	Perasaan Senang	
5	Keterlibatan Siswa	
6	Ketertarikan	
7	Perhatian Siswa	

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Slamet, Y (2006, hlm. 101) teknik wawancara adalah cara yang dipakai untuk memperoleh informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan yang diteliti. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semi terstruktur (*semistruktur interview*), bahwa dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa

pertanyaan pada sumber data tanpa terpaku instrumen pertanyaan yang sesuai dengan data dan informasi yang ingin diperoleh. Wawancara ini dilakukan dengan dimulai menetapkan terlebih dahulu subjek wawancara dan selanjutnya mengajukan pertanyaan yang telah disiapkan. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Wawancara dilakukan secara *online* melalui *WhatsApp*, karena adanya kebijakan *social distancing* dan *pyhsical distancing* dikarenakan adanya pandemi Covid-19, sehingga peneliti tidak dapat bertemu dan bertatap muka secara langsung dengan informan. Peneliti mencatat informasi yang diberikan oleh informan dan mendiskusikan yang belum jelas tanpa memberikan pengaruh terhadap informan mengenai jawaban yang diberikan. Lembar wawancara siswa dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan lembar wawancara guru dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.2

Lembar Wawancara Siswa

Indikator Minat Belajar	Pertanyaan
Perasaan Senang	1. Apakah kamu merasa senang ketika proses pembelajaran IPA? Alasannya?
	2. Apa yang kamu sukai dalam pembelajaran IPA? Alasannya?
	3. Apakah kamu lebih senang pembelajaran IPA dibandingkan mata pelajaran lain? Alasannya?
Keterlibatan Siswa	4. Apakah kamu menjawab pertanyaan yang diberikan guru?
	5. Apakah kamu bertanya kepada guru jika ada yang tidak dipahami?
Ketertarikan	6. Apakah kamu antusias saat mengikuti pembelajaran IPA?
	7. Apakah kamu langsung mengerjakan tugas dari guru/ menundanya?
	8. Apakah kamu mencatat hal-hal penting yang guru jelaskan?
Perhatian Siswa	9. Apakah kamu memerhatikan ketika guru menjelaskan?
	10. Apakah kamu mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh?

Tabel 3.3

Lembar Wawancara Guru

Aspek yang diamati	Pertanyaan
Situasi Kelas	1. Bagaimana situasi kelas saat proses pembelajaran IPA?
	2. Seperti apa pelaksanaan pembelajaran IPA yang ibu terapkan di kelas V?
	3. Strategi apa saja yang ibu gunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA?
Bahan Pelajaran	4. Apa saja bahan ajar yang biasa ibu gunakan saat melaksanakan pembelajaran IPA?

	5. Apakah setiap ada pembelajaran IPA selalu melakukan praktikum? Contohnya seperti apa?
Fasilitas (Sarana Prasarana)	6. Apakah menurut ibu sarana prasarana yang disediakan sekolah sudah cukup untuk menunjang proses pembelajaran IPA di kelas V?
	7. Menurut ibu apa kendala dari pelaksanaan pembelajaran IPA di kelas V?

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang berasal dari bahasa Latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut *document* yaitu “*something written or printed, to be used as a record or evidence*”, atau sesuatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif menurut Aan dan Djam’an (2014, hlm. 149) adalah mengumpulkan dokumen ataupun data-data terkait dengan masalah penelitian kemudian di analisis dan dapat menambah atau mendukung kepercayaan dan pembuktian sesuatu yang terjadi. Pada penelitian ini digunakan dokumentasi untuk melihat data-data yang berkaitan dengan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SD melalui arsip nilai yang dimiliki oleh guru kelas.

Berdasarkan ketiga penjelasan mengenai teknik pengumpulan data diatas, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka secara keseluruhan teknik pengumpulan data dapat dilihat pada Tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Keterangan
1	PBM IPA	Minat belajar siswa pada pembelajaran IPA, faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar	Observasi	Dilakukan pada saat proses belajar mengajar IPA
2	4 sampel siswa	Pernyataan siswa terhadap minat belajar IPA	Wawancara	Dilakukan secara <i>online</i> melalui <i>Whatsapp</i>
3	Guru kelas	Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar	Wawancara	Dilakukan secara <i>online</i> melalui <i>Whatsapp</i>
4	Dokumen	Daftar nilai IPA dari 4 sampel siswa	Dokumentasi	Dilakukan pada saat wawancara dengan guru kelas

I. Validitas Data

Agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah maka diperlukan adanya validitas data untuk menjaga keabsahan data yang dikumpulkan, validitas data merupakan sarana untuk membuktikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ilmiah.

Validitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara teknik triangulasi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008, hlm. 241), teknik triangulasi ada dua jenis, yaitu triangulasi teknik atau metode dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data. Sedangkan triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data.

Triangulasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Dengan teknik ini peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan cara membandingkannya dengan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan triangulasi teknik atau metode yaitu dengan cara mengumpulkan data dari berbagai teknik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan beberapa informan yang terdiri dari empat sampel siswa kelas V dan satu orang guru kelas V di SDN Pucung III. Informasi yang diperoleh selalu dibandingkan dan diuji dengan data/ informasi yang lain untuk mengecek kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

J. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses akhir dalam penelitian untuk melakukan olah data dan mendapatkan hasil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 337), analisis data dalam penelitian kualitatif sebagai berikut:

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu, pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, diperoleh data yang kredibel.

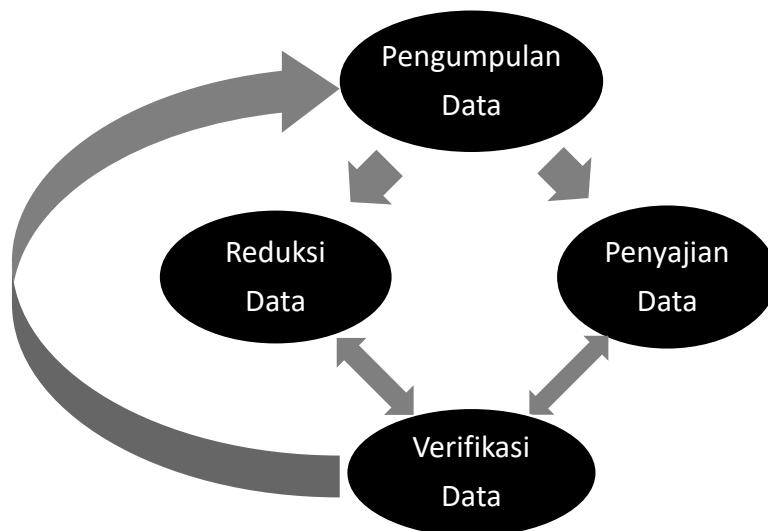
Berdasarkan pernyataan Sugiyono tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus sehingga diperoleh data yang kredibel.

Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007, hlm. 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/ verification*.

1. Data *reduction* (reduksi data), berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum data dan informasi yang telah diperoleh dari informan dan mengelompokkan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang diungkap.
2. Data *display* (penyajian data). Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini, Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007, hlm. 341) menyatakan "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Peneliti menyajikan data dalam penelitian ini dengan menggunakan uraian singkat yang dideskripsikan oleh peneliti dalam bentuk naratif. Pada awal pengumpulan data hingga penyajian data, peneliti melakukan pencatatan dan membuat pernyataan untuk membuat kesimpulan. Penyajian data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
3. *Conclusion drawing/ verification*. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data

berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Untuk memerjelas alur analisis data, dapat dilihat pada Gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur Model Analisis Interaktif

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2007)